

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 pasangan keluarga orang tua pekerja penuh waktu, maka diperoleh gambaran mengenai kehidupan rumah tangga orang tua pekerja penuh waktu dalam membentuk keluarga yang berkualitas di Kota Banjarmasin.

A. Penyajian Data

1. Informan I

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Suami (U) dan Istri (M)
- 2) Umur : 28 dan 24
- 3) Pekerjaan : Teller Bank Konvensional dan Pegawai Toko Kuliner
- 4) Alamat : Jl. Cendana, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara

b. Uraian Pendapat

Informan (U) bekerja sebagai Teller Bank di salah satu Bank Konvensional di Kota Banjarmasin yang mana hal ini beliau lakukan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, istri dan anak-anak. Kemudian informan (M) selain berperan sebagai ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai pegawai Toko Kuliner untuk membantu menambah pemasukan keuangan rumah tangga.

Menurut informan (U) keluarga berkualitas atau keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki ketenangan dan ketentraman sebagaimana menurut arti dalam Al-Qura'an, yang mana keluarga tersebut dibangun dengan ketengan dan ketentraman jiwa dan juga kesejahteraan dalam lingkungan keluarga. Keharmonisan keluarga itu bisa dirasakan oleh keluarga jika masing-masing saling mempunyai iman yang kuat, saling pengertian dan saling menyadari tanggung jawab untuk keluarga. Tetap menerima apapun kondisinya dan tidak saling menuntut antara suami, istri dan anak. Kemudian menurut informan (M) keluarga sakinah itu yang mana setiap anggota keluarganya memiliki kepercayaan satu sama lain walaupun saat berada jauh dengan keluarga, dan memiliki kesejahteraan baik dalam hal lahir maupun batin dan saling memotivasi agar selalu menuntut ilmu agama.

Dalam hal membentuk keluarga yang berkualitas informan (U) sebagai kepala keluarga berupaya dengan mengarahkan istri dan anak-anak pada jalan yang baik seperti halnya dalam agama yakni dalam hal iman dan taqwa kepada Allah swt dan kepada Nabi Muhammad saw. Dan informan (M) sebagai ibu rumah tangga berupaya dengan mendidik, memberikan nasihat dan contoh-contoh yang baik dalam hal apapun itu termasuk dalam hal agama dan keseharian anak-anak.

Informan saling berusaha untuk mengatur waktu dalam bekerja dan untuk mengatur keluarga. Dalam berumah tangga menurut informan masalah itu tentu saja ada, tinggal bagaimana cara kita menyikapi dan menyelesaikannya dengan baik. Saling

menjaga komunikasi, saling support, mendoakan, terbuka dan saling percaya satu sama lain.³⁸

2. Informan II

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Suami (R) dan Isteri (M)
- 2) Umur : 39 dan 28
- 3) Pekerjaan : Pekerja Kapal Tongkang dan Penjual *Online Shop*
- 4) Alamat : Jl. Ir. P. Moch. Noor Pelambuan, Kec. Banjarmasin Barat

b. Uraian Pendapat

Informan (R) bekerja sebagai pekerja kapal sejak tahun 2003 untuk mencari nafkah anak dan isteri, yang mana pekerjaan tersebut adalah cita-cita informan sedari kecil. Dan informan (M) selain sebagai ibu rumah tangga ia juga membuka usaha *Online Shop* untuk membantu suami dan menambah pemasukan.

Menurut informan keluarga berkualitas atau keluarga sakinah adalah keluarga yang sehat secara jasmani dan rohani, memiliki lingkungan keluarga yang nyaman, harmonis, dan komunikasi yang lancar. Keuangan lancar untuk membiayai anak-anak dan keperluan rumah tangga, serta saling terbuka satu sama lain saat memiliki masalah apapun.

Untuk menjaga rumah tangga tetap harmonis informan berusaha untuk saling menjaga komunikasi dan kepercayaan satu sama lain meskipun kadang terhalang oleh

³⁸Suami (U) dan Isteri (M), *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 Oktober 2021.

jarak, menurut informan zaman sekarang sudah sangat modern kita dapat berkomunikasi dengan berbagai cara seperti telfon, pesan singkat maupun *video call*. Dan apabila saat libur kerja ataupun ada waktu senggang yang diperbolehkan turun dari kapal informan biasanya mengajak keluarga untuk jalan-jalan sekedar untuk makan-makan atau ketempat yang dipinta oleh anak-anak dan isteri.

Menurut informan (R) dan (M) tentu sebuah rumah tangga tidak akan lepas dari yang namanya masalah, akan tetapi kembali lagi bagaimana kita menyelesaikannya dengan baik. Misalnya seperti saat bekerja, di lautan lepas terkadang tidak ada sinyal untuk menghubungi isteri dan anak-anak, akan tetapi setelahnya masalah selesai dan tidak diperpanjang.³⁹

3) Informan III

a. Identitas Informan

- 1) Nama : Suami (Z) dan Isteri (S)
- 2) Umur : 54 dan 53
- 3) Pekerjaan : Pedagang Pasar dan Pedagang Kuliner
- 4) Alamat : Jl. Dahlia Kebun Sayur, Mawar, Kec. Banjarmasin Tengah

b. Uraian Pendapat

Informan (Z) sebagai pedagang sayur untuk menafkahi anak-anak dan isteri, dan memenuhi kewajiban sebagai seorang kepala keluarga. Dan istrinya (S) juga sebagai pedagang kuliner untuk menambah penghasilan dan mengajarkan anak-anaknya untuk

³⁹Suami (R) dan Isteri (M), *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 29 September 2021.

berdagang dan mengelola keuangan agar anak-anak bisa berperilaku mandiri saat orangtua mereka sudah tidak ada.

Menurut informan (Z) keluarga berkualitas atau keluarga sakinah adalah keluarga yang saling memberikan kasih sayang dengan anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa aman dan tentram damai serta bahagia dan memiliki perekonomian yang cukup sehingga tidak memiliki rasa kurang. Menurut informan (S) keluarga berkualitas atau keluarga sakinah adalah keluarga yang sehat, merasa aman, saling menghargai satu sama lain dan yang terpenting adalah memiliki kepercayaan antar saudara maupun antara orangtua dan anak.

Untuk menciptakan keluarga yang berkualitas informan (Z) sebagai kepala keluarga berupaya dengan cara dengan memberi nafkah yang cukup, membimbing dalam hal agama, ibadah dan lain-lain, memberikan ilmu-ilmu yang mana anak-anak tidak mendapatkan disekolahan maupun di perguruan tinggi seperti mengajari anak-anak dan isteri cara berdagang yang baik sesuai ajaran Rasulullah. Dan informan (S) sebagai ibu rumah tangga berupaya mendidik dan merawat anak-anak dengan sebaik-baiknya, membentuknya dengan memberikan perhatian terhadap apa saja yang dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya walaupun anak tersebut sudah memiliki keluarga tersendiri. Maka dari situ setiap anak-anak memiliki kepercayaan terhadap orangtuanya maupun kepada saudara-saudaranya.

Menurut informan selama ini masalah biasanya hanya tentang komunikasi dan kurangnya perhatian dengan anak-anak karena waktu lebih banyak dihabiskan di Pasar

atau di Mesjid jadi terkadang membuat anak-anak dan isteri jarang bercerita masalah pribadi mereka atau kurang terbuka.⁴⁰

4) Informan IV

a. Identitas Informan

- 1) Nama : S
- 2) Umur : 49
- 3) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 4) Alamat : Jl. Cendana, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara

b. Uraian Pendapat

Sebagai bahan untuk *memvalidasi* data dan mencari kebenaran data yang telah diperoleh maka penulis menambahkan informan (S) sebagai informan tambahan, Informan (S) adalah ibu kandung dari informan (U) dan ibu mertua dari (M), beliau mengungkapkan bahwa memang anak kandung dan anak menantunya selama ini hidup rukun, harmonis dan hampir tidak pernah terdengar ada masalah besar satu dengan yang lainnya.

Menurut beliau informan (U) merupakan suami yang bertanggung jawab, pekerja keras dan penyayang dengan keluarga, selalu memenuhi hak dan kewajibannya sebagai seorang kepala keluarga, meskipun bekerja dari pagi hingga sore bahkan kadang sampai larut malam informan (U) selalu mengusahakan meluangkan waktu untuk istri anak dan keluarganya. Sedangkan (M) menurut beliau adalah anak mantu

⁴⁰Suami (Z) dan Isteri (S), *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 Oktober 2021.

yang taat beribadah, sopan dan berbakti dengan suami dan orang tua, meskipun sambil bekerja ia tetap menjalankan kewajibannya dengan baik dalam mengurus rumah, anak dan suaminya.

Menurut informan (S) rumah tangga keduanya dapat dikatakan harmonis dan berkualitas, karena keduanya saling menjaga, pengertian, jujur dan terbuka, serta dapat menyelesaikan setiap masalah dengan baik.

5) Informan V

a. Identitas Informan

- 1) Nama : A
- 2) Umur : 52
- 3) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 4) Alamat : Jl. Ir. P. Moch. Noor Pelambuan, Kec. Banjarmasin Barat

b. Uraian Pendapat

Sebagai bahan untuk memvalidasi data dan mencari kebenaran data yang telah diperoleh maka penulis menambahkan informan (A) sebagai informan tambahan, Informan (A) adalah tetangga dari informan suami (R) dan isteri (M). Beliau mengungkapkan bahwa (R) dan (M) adalah tetangga yang baik, ramah dan tidak pernah terdengar ada keributan dalam rumah tangganya.

Menurut beliau informan (R) merupakan suami yang bertanggung jawab, selalu memenuhi hak dan kewajibannya sebagai seorang kepala keluarga, meskipun bekerja sebagai nahkoda kapal dan sangat jarang pulang kerumah namun tetap menjaga

komunikasi dengan istri dan anaknya dirumah. Sedangkan (M) menurut beliau adalah seorang istri yang selalu menjaga kehormatan dirinya dan suaminya , taat beribadah, sopan dan ramah, meskipun sambil bekerja dan harus merawat anak-anaknya sendiran dirumah ia tetap menjalankan kewajibannya dengan baik.

Menurut informan (A) rumah tangga keduanya dapat dikatakan harmonis dan berkualitas, karena keduanya saling menjaga, pengertian, jujur dan terbuka, serta dapat menyelesaikan setiap masalah dengan baik.

6) Informan VI

a. Identitas Informan

- 1) Nama : M
- 2) Umur : 40
- 3) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 4) Alamat : Jl. Dahlia Kebun Sayur, Mawar, Kec. Banjarmasin Tengah

b. Uraian Pendapat

Sebagai bahan untuk memvalidasi data dan mencari kebenaran data yang telah diperoleh maka penulis menambahkan informan (M) sebagai informan tambahan, Informan (M) adalah saudara dari informan (Z) dan saudara ipar (S). Beliau mengatakan bahwa (Z) dan (S) adalah saudara dan ipar yang baik, perhatian dan hidup rukun dalam berkeluarga selama mereka hidup bersebelahan rumah dari awal pernikahan mereka.

Menurut beliau informan (Z) merupakan suami yang bertanggung jawab, selalu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai seorang suami walaupun terkadang bekerja

sampai larut malam untuk jaga toko, walaupun demikian informan (Z) tetap menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anaknya. Sedangkan (S) menurut beliau merupakan saudara ipar yang baik, perhatian, rajin, dan selalu mengutamakan anak dengan cara berjualan sambil membawa anak dan bahkan membantu anak dan menjelaskan kembali pelajaran yang selalu ditanyakan anaknya saat berada disekolahan.

Menurut informan (M) rumah tangga keduanya sangatlah harmonis dan saling membantu sama lain dalam hal mencari nafkah maupun dalam menjaga anak dan dalam pemberian perhatian walaupun terkadang kurangnya waktu dan kesempatan yang lama untuk saling bertukar pikiran.

Matrik

Informan	Pekerjaan	Upaya membentuk keluarga berkualitas	Kendala dalam rumah tangga
Suami (U) dan Isteri (M)	Suami : Teller Bank Konvensional. Istri : Pegawai Toko Kuliner.	Saling mempunyai iman yang kuat, saling pengertian dan menyadari hak dan tanggung jawab untuk keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki kepercayaan satu sama lain dan memiliki kesejahteraan baik dalam hal lahir maupun batin. Dalam hal membentuk keluarga yang berkualitas informan (U) sebagai kepala keluarga berupaya dengan mengarahkan istri dan anak-anak pada jalan yang baik seperti halnya dalam agama yakni dalam hal iman dan taqwa. Dan informan (U) sebagai ibu rumah tangga berupaya dengan mendidik, memberikan nasihat dan contoh-contoh yang baik dalam hal apapun itu termasuk dalam hal agama dan keseharian anak-anak.	Kesibukan antara suami dan istri. Banyaknya kegiatan diluar rumah antara suami dan istri menyebabkan anak kurang diperhatikan dan banyak pekerjaan rumah yang tidak terselesaikan. Kurangnya kedekatan antara anak dan orangtua karena anak sering dititipkan kerumah neneknya.
Suami (R) dan Isteri (M)	Suami: Pekerja Kapal Tongkang. Istri : Penjual <i>Online Shop</i>	Untuk menjaga rumah tangga tetap harmonis informan berusaha untuk saling menjaga komunikasi dan kepercayaan satu sama lain meskipun kadang terhalang oleh jarak, menurut informan zaman sekarang sudah sangat modern kita dapat berkomunikasi dengan berbagai cara seperti telfon, pesan singkat maupun <i>video call</i> . Dan apabila saat libur kerja ataupun ada waktu senggang informan mengajak keluarga untuk jalan-jalan	Terhalang oleh jarak dan waktu, harus berhubungan dengan jarak jauh dan jarang bertemu antara suami istri dan anak-anak.

		sekedar untuk makan-makan atau ketempat wisata.	
Suami (Z) dan Isteri (S)	Suami : Pedagang Pasar. Istri : Pedagang Kuliner	Saling memberikan kasih sayang dengan anggota keluarga sehingga tercipta rasa aman dan tentram damai serta bahagia dan memiliki perekonomian yang cukup. Saling menghargai satu sama lain dan yang terpenting adalah memiliki kepercayaan antar saudara maupun antara orangtua dan anak. Untuk menciptakan keluarga yang berkualitas informan (Z) sebagai kepala keluarga berupaya dengan dengan memberi nafkah yang cukup, membimbing dalam hal agama, ibadah dan lain-lain.	Menurut informan selama ini masalah biasanya hanya tentang komunikasi dan kurangnya perhatian dengan anak-anak karena waktu lebih banyak dihabiskan di Pasar atau di Mesjid jadi terkadang membuat anak-anak dan isteri jarang bercerita masalah pribadi mereka atau kurang terbuka.

B. Analisis Data

1. Analisis Kehidupan Rumah Tangga Orang Tua Pekerja Penuh Waktu Dalam Membentuk Keluarga Yang Berkualitas

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama dalam keadaan saling ketergantungan. Didalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang bergabung karena hubungan perkawinan, hubungan darah maupun pengangkatan, setiap anggota keluarga memiliki peran, hak dan tanggung jawabnya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Setiap keluarga mempunyai konsep yang berbeda-beda untuk mempertahankan keutuhan keluarganya.⁴¹

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai kehidupan rumah tangga orang tua pekerja penuh waktu dalam membentuk keluarga yang berkualitas di kota Banjarmasin dan dari hasil wawancara dengan beberapa keluarga pasangan pekerja penuh waktu, bahwa sesungguhnya mereka mengetahui makna keharmonisan keluarga walaupun keluarga mereka dalam keadaan masing-masing sibuk berkerja bahkan harus tinggal berjauhan. Menurut mereka keharmonisan keluarga adalah keluarga yang bisa berupaya menciptakan rasa tenang, tentram, rukun, bahagia, penuh cinta dan kasih sayang. Saling mempunyai iman, serta mampu menciptakan kesederhanaan dan kesadaran yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

⁴¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm. 6.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan yang pertama yaitu pasangan suami (U) berprofesi sebagai Teller Bank Konvensional dan isteri (M) sebagai Pegawai Toko Kuliner. Menurut mereka keluarga yang harmonis adalah keluarga yang tenang dan tentram, sejahtera secara lahir dan batin baik dari segi finansial maupun non-finansial.

Sama halnya yang di ungkapkan oleh informan kedua pasangan suami (R) dan Isteri (M) Pekerja Kapal Tongkang dan Penjual *Online Shop*, menurut mereka keluarga berkualitas atau keluarga harmonis ialah keluarga yang bisa hidup rukun berdasarkan cinta dan kasih sayang dalam keimanan. Keluarga itu bisa harmonis jika saling berpegang erat kepada tujuan saat pernikahan. Keharmonisan itu bisa dirasakan jika dalam keluarga itu saling memupuk cinta dan kasih sayang, maka akan tumbuh rasa tenang, damai, dan akhirnya merasakan ketentraman. Akan tetapi semua itu juga harus dilandasi dengan iman yang kuat serta saling menyadari tanggung jawab kepada keluarga dan juga tanggung jawab terhadap Allah Swt.

Kemudian menurut informan ketiga yaitu pasangan suami (Z) dan isteri (S) Pedagang Pasar dan Pedagang Kuliner yang kesehariannya berada dipasar. Menurut mereka bahwa keharmonisan keluarga adalah keluarga yang tetap merasakan ketenangan, kedamaian, ketenteraman, kebahagiaan, penuh cinta, dan kasih sayang. Keluarga harmonis dan berkualitas itu bisa dirasakan oleh keluarga ketika semua saling mempunyai keimanan, pengertian, dan saling menyadari tanggung jawab terhadap keluarga.

Menurut penulis dari uraian diatas relasi hubungan keluarga jarak jauh tersebut berpegang pada kepercayaan dan keimanan. Rancangan untuk mencapai sebuah keharmonisan yang telah di ungkapkan dari beberapa informan tersebut sesuai dengan teori, walaupun pasangan keluarga tenaga kerja penuh waktu tersebut memiliki pandangan yang berbeda, akan tetapi konsep-konsep yang mereka gunakan untuk mencapai keharmonisan itu pada intinya sama, hanya berbeda penyampiannya. Keluarga harmonis itu tidak terlepas dari keterkaitan antara anggota keluarga dan juga kerjasama antar anggota keluarga. Itu semua terlihat dari usaha pasangan suami istri yang berusaha menjaga ikatan untuk mendapatkan keluarga yang berkualitas.

Dari pemaparan di atas, pada intinya rancangan untuk membuat keluarga sakinah ialah dengan cara memupuk keimanan, menguatkan niat, dan menjaga amanah. Mengenai keluarga sakinah, Allah Swt telah menekankan kepentingan memelihara keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw sebagai inspirasi utama dalam menjaga perhubungan antar manusia termasuk keluarga. Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa ayat 01:

الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَنِسَاءً كَثِيرًا رَجَالًا مِنْهُمَا وَبَثَّ رُؤُوسًا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبُّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا رَبِّيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang terbentuk berdasarkan Alquran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keluarga sakinah merupakan impian setiap insan yang akan menikah maupun yang sudah menikah. Keluarga sakinah akan terbentuk dari sebuah perkawinan yang sah, mampu menciptakan keadaan yang penuh dengan kasih sayang, pengertian dan mampu memahami dan serta menutupi kekurangan anggota keluarga tersebut, sehingga akan terbentuk suasana yang aman dan nyaman sebagaimana yang dimaksud dari sakinah itu sendiri.⁴²

Yang dimaksud ketenangan, ketentraman, kedamaian disini adalah terciptanya suasana damai yang melingkupi keluarga dimana suami istri yang menjalankan perintah Allah swt dengan tekun, saling menghargai dan saling toleransi maka akan didapatkan sebuah keharmonisan itu. Dalam Al-quran dijelaskan bahwa sakinah itu telah didatangkan oleh Allah swt ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman. Dari pada suasana tenang tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi, sehingga rasa tanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi.⁴³

Ketiga informan mengatakan, komunikasi yang membuat kelanggengan hubungan dan bertahan dalam hubungan. Tetapi sebetulnya yang membuat banyak pasangan bertahan hingga puluhan tahun usia pernikahannya adalah saling menghargai.

⁴²Tim Penyusun. *Modul Keluarga Sakinah Berspektif Kesetaraan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI: 2012) hlm. 26.

⁴³Arifudin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015) hlm. 60.

Akan ada saatnya salah satu pasangan tidak ada lagi percikan asmara dalam hubungan, akan tetapi saat pasangan suami istri saling menghargai keberadaan dan peranan masing-masing, itulah yang akan mempertahankan sebuah hubungan.

Seperti yang diungkapkan beberapa informan tentang upaya yang dilakukan keluarga pasangan pekerja penuh waktu dalam mewujudkan keluarga berkualitas, yang diungkapkan oleh pasangan suami (R) dan Istri (M), upaya yang dilakukan adalah mempunyai kesepakatan bersama keluarga, menjaga komunikasi dengan baik, dan saling menjaga kepercayaan. Ketika ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicari jalan keluar terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan. Sehingga semua merasa nyaman dan tidak ada yang merasa dipaksa maupun terpaksa.

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwasannya hubungan jarak jauh itu memerlukan usaha yang maksimal untuk mewujudkan keharmonisan. Antara lain yaitu: komunikasi yang berkelanjutan, penjagaan keegoisan, penataan keuangan/ ekonomi keluarga dengan tepat, saling menjaga kepercayaan satu sama lain, serta saling menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban satu sama lain. Berdasarkan Firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa ayat 34 :

﴿ أَمْوَالِهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضِهِمْ اللَّهُ فَضَّلَ بِمَا تَسَاءَلُونَ عَلَىٰ قَوْمُونَ الرِّجَالُ

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.”

Ungkapnya informan pasangan suami (U) dan isteri (M) yaitu: Upaya yang kami lakukan adalah membuat kesepakatan di awal. Dan saling percaya antara satu dengan yang lain, setiap hari harus berkomunikasi, jujur dengan segala keadaan, introspeksi diri, dan selalu menerima keadaan yang ada.

Ungkapan tersebut sama dengan teori yang telah peneliti paparkan pada bab dua. Bahwasannya upaya untuk mewujudkan keharmonisan adalah memiliki komitmen. Dalam hal ini keberadaan setiap anggota keluarga diakui dan dihargai. Setiap anggota keluarga memiliki komitmen untuk saling membantu meraih keberhasilan, Intinya adalah terdapat suatu kesetiaan terhadap keluarga dan kehidupan keluarga menjadi prioritas. Bahwasannya betapa pentingnya sebuah perjanjian dan kesepakatan di dalam keluarga. Karena perjanjian tersebut yang membuat untuk saling menjaganya.

Oleh karena itu, supaya tercipta keluarga yang berkualitas, sebuah keluarga harus selalu menjaga keseimbangan diberbagai segi kehidupan, keseimbangan tersebut bisa diawali dari suami istri sendiri yaitu saling menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang ada diantara mereka. Pada akhirnya harus diakui bahwa konsep keharmonisan keluarga pasangan pekerja penuh waktu mempunyai konsep keluarga yang sama dengan teori hukum Islam maupun psikologi keluarga, walaupun ada perbedaan dalam penafsirannya.

2. Analisis kendala dalam Rumah Tangga terhadap Orangtua Pekerja penuh waktu

Keluarga sakinah bukanlah keluarga tanpa masalah melainkan keluarga yang mampu mengatasi masalah dengan baik. Laki-laki maupun perempuan dalam kapasitas suami istri, anak-anak dan orang tua, sama-sama mempunyai potensi sebagai penyebab munculnya masalah sehingga diperlukan kerjasama seluruh anggota keluarga untuk saling mengingatkan dan membantu mengatasi masalah yang timbul.⁴⁴

Beban yang ditanggung oleh suami yang harus bekerja dengan waktu sehari penuh bahkan berbulan-bulan tidak berkumpul dengan keluarga, dan isteri yang memiliki peran ganda yaitu bekerja dan menjadi ibu rumah tangga yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya. Aktivitas tersebut tidak jarang akan memberikan dampak atau kendala bagi diri mereka sendiri dan juga keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak atau kendala yang ditimbulkan terhadap keluarga, yaitu:

- a. Waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas

Waktu yang dimiliki oleh suami dan isteri yang bekerja banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga, terutama dengan isteri dan anak-anak menjadi terbatas. Apalagi bagi mereka yang sama-sama

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 98.

sibuk bekerja. Mereka hanya dapat bertemu di waktu pagi hari sebelum berangkat kerja dan malam hari menjelang tidur malam.

b. Adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh isteri

Banyaknya tanggung jawab yang harus dijalankan oleh isteri yang bekerja membuat mereka memiliki beban kerja ganda. Hal ini yang dirasakan oleh isteri. Tidak adanya pembagian tugas dalam rumah tangga membuat mereka merasakan adanya beban kerja ganda yang harus ditanggung, yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan setelah pulang mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Walaupun begitu pekerja perempuan tetap aktif bekerja di sektor publik, karena mengingat kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan menuntut untuk segera dipenuhi. Sehingga, apapun resikonya tidak mematahkan semangat pekerja perempuan untuk menjalankan aktifitas gandanya.

c. Kurangnya waktu komunikasi antar anggota keluarga

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan. Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga adalah pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu, komunikasi yang dijalani merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap

anggota keluarga lainnya. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi diantara anggota keluarga dapat dibicarakan dengan mengambil solusi terbaik.

Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

d. Terjadinya Konflik

Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang mana hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi. Oleh karena itu, konflik dalam keluarga merupakan suatu keniscayaan. Konflik di dalam keluarga dapat terjadi karena adanya perilaku oposisi atau ketidaksetujuan antara anggota keluarga. Prevalensi konflik dalam keluarga berturut-turut adalah konflik sibling, konflik orang tua-anak dan konflik pasangan. Walaupun demikian, jenis konflik yang lainpun juga dapat muncul, misalnya antara menantu dan mertua, dengan saudara ipar, dengan paman, dengan bibi atau bahkan dengan sesama ipar menantu. Konflik ini sering terjadi apabila kurangnya komunikasi antar keluarga, kurangnya waktu bersama sesama keluarga, anggota keluarga yang kurang pengertian satu sama lain.